



Jurnal Wawasan Manajemen (JWM)

p-ISSN: 2337-5191 | e-ISSN: 2527-6034

Volume 14 Issue 2, 2026: 134-147



<https://doi.org/10.20527/jwm.v14i2.512>



<https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>



Published by

Master of Management FEB ULM

Research Article

Keberlanjutan Perusahaan: Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja ESG dan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi

Doni Stiadi ^{*1}, Meina Wulansari Yusniar ², Redawati Redawati ³, Fahmi Roy Dalimunthe ⁴

About Article

Article History

Submission : June 2026

Acceptance : June 2026

Publication : June 2026

Keywords

Environmental Costs, ESG Performance, ROA, ROE, Stakeholder Theory

About Author

^{1,2,3,4} Faculty of Economics,
Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Contact

@Doni Stiadi

donistiadi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Sustainability issues have become a major concern as stakeholders increasingly focus on companies responsible for environmental sustainability. ESG performance is increasingly used as an indicator to assess a company's commitment to sustainability practices. This study aims to analyze the influence of Environmental Costs on ESG Performance and Financial Performance, as well as the influence of ESG Performance on Financial Performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected using a purposive sampling method from 89 energy sector companies for the 2021-2024 period, resulting in 27 companies meeting the research criteria, resulting in 108 data observations. A quantitative approach with causality was used in this study. Data analysis used simple and multiple linear regression to examine the influence of Environmental Costs and ESG Performance on Financial Performance. The results showed that Environmental Costs had a positive influence on ESG Performance, but an insignificant effect on Financial Performance. Other results indicated that ESG Performance had a positive influence on Financial Performance. These results indicate that environmental expenditures reflect a company's commitment to meeting stakeholder expectations regarding environmental sustainability, and that companies that effectively manage environmental, social, and governance aspects are able to achieve better economic benefits. A company's success in meeting the needs of various stakeholder groups can increase trust, customer loyalty, investor relations, and regulatory support, which ultimately will enhance the company's sustainable growth.

How to Cite: Stiadi, D., Yusniar, M. W., Redawati, & Dalimunthe, F. R. (2026). Keberlanjutan perusahaan: Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 14(2), 134-147



Copyright: © 2026 by the authors. Licensed Jurnal Wawasan Manajemen, Indonesia. This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.

1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan telah menjadi perhatian utama diberbagai sektor industri, terutama sektor energi. Perusahaan sektor energi berperan penting dalam menyediakan sumber energi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Peningkatan kesadaran publik tentang masalah lingkungan dan sosial, mendorong perusahaan sektor energi untuk mengelola dampak lingkungan atas operasi perusahaannya. Pemerintahan di berbagai negara telah memperkenalkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mewajibkan perusahaan energi untuk melaksanakan standar yang ketat terkait pengelolaan lingkungan. Pada sisi lain, investor, konsumen, dan stakeholder lainnya semakin memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya lingkungan menjadi aspek penting dalam strategi bisnis perusahaan energi yang berorientasi pada keberlanjutan. Saat ini, kinerja perusahaan tidak hanya dinilai atas hasil kinerja keuangan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham, tetapi juga memiliki kepentingan pada pemangku kepentingan yang lebih luas (Safriani dan Utomo, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dituntut peduli terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar tempat perusahaan berada serta melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut (Zhou et al., 2022) keberlanjutan perusahaan sangat ditentukan dari bagaimana hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Investasi berbasis Environmental, Social, Governance (ESG) dan keberlanjutan menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir, dimana investor dalam mengukur kinerja perusahaan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (Safriani & Utomo, 2020) dan (Chang et al., 2022). Investor menyadari bahwa perusahaan yang mengabaikan kinerja environmental (lingkungan), social (sosial), dan governance (tata kelola) akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja ESG yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kualitas manajemen, kemampuan pengelolaan risiko, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan Kinerja ESG yang baik sebagai perusahaan yang memiliki risiko lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih baik. Kinerja ESG merupakan representasi konkret dari kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Keberlanjutan

perusahaan menekankan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan keseimbangan antara ketiga aspek ESG memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempertahankan pertumbuhan dan profitabilitas dalam jangka panjang. Perusahaan dengan Kinerja ESG yang tinggi umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial, mempertahankan hubungan dengan stakeholder, serta menciptakan inovasi yang mendukung efisiensi operasional.

Keberlanjutan perusahaan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan bagi perusahaan, khususnya sektor energi yang berada di pusat krisis lingkungan global. Menjaga keberlanjutan lingkungan dalam operasional perusahaan, maka perusahaan perlu untuk mengalokasikan Biaya Lingkungan sebagai suatu strategi investasi jangka panjang. Menurut (Drobetz et al., 2024) Biaya Lingkungan mencakup investasi teknologi bersih, pengelolaan limbah, audit lingkungan, energi terbarukan, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan nasional maupun internasional. Namun, pengalokasian Biaya Lingkungan sering dipandang sebagai beban finansial yang mengurangi laba perusahaan (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2021). Pada sisi lain, pendekatan strategis dan jangka panjang terhadap Biaya Lingkungan justru terbukti dapat mendukung keberlanjutan bisnis dan memperkuat Kinerja Keuangan melalui efisiensi operasional, perlindungan terhadap risiko hukum, dan peningkatan reputasi perusahaan. Biaya lingkungan merupakan salah satu bentuk investasi keberlanjutan yang memungkinkan perusahaan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, mengurangi risiko lingkungan, dan memperkuat sistem tata kelola keberlanjutan (Egbunike & Okoro, 2018) dan (Pasaribu et al., 2023). Secara empiris, perusahaan yang mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk aktivitas lingkungan cenderung memiliki pengungkapan keberlanjutan dan Kinerja ESG yang lebih baik (Niu, 2024). Pengeluaran lingkungan memungkinkan perusahaan meningkatkan kualitas program pengelolaan lingkungan, transparansi pelaporan keberlanjutan, serta kepatuhan terhadap standar lingkungan yang menjadi indikator penting dalam penilaian ESG. Oleh karena itu, biaya lingkungan dapat dipandang sebagai salah satu determinan penting yang mendorong peningkatan Kinerja ESG perusahaan (Kinasih et al., 2022) dan (Pasaribu et al., 2023). Dengan demikian, semakin besar Biaya Lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, semakin baik Kinerja ESG yang dicapai.

Investor percaya bahwa ada hubungan timbal balik antara portofolio investasi dan keberlanjutan lingkungan. Kepercayaan, reputasi serta legitimasi dari masyarakat atas peran sosial dan lingkungan yang telah dijalankan perusahaan dapat memberikan dampak bagi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Chang et al., 2022) dan (Bae et al., 2021). Penilaian kinerja lingkungan pada suatu perusahaan akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai Perusahaan (Bae et al., 2021), (López-Toro et al., 2021), (Elviani et al., 2022) dan (Drobetz et al., 2024). Begitu pula (Swarnapali dan Le, 2018) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengungkapan lingkungan dan penilaian pasar perusahaan yang berlokasi di negara berkembang.

Investor memandang bahwa pengelolaan Kinerja ESG menjadi bagian penting dalam berinvestasi, semakin rendah Kinerja ESG akan menurunkan nilai perusahaan yang pada akhirnya menurunkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya semakin baik Kinerja ESG akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Xiong, 2021) menemukan bahwa saham dengan peringkat risiko ESG rendah (green stock) memiliki realisasi return yang lebih tinggi dan memberikan perlindungan atas risiko yang lebih baik daripada saham dengan peringkat risiko ESG tinggi (brown stock), terutama selama krisis COVID-19. Implementasi prinsip ESG pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja saham melalui sinyal-sinyal positif (Tang, Xiong dan Peng, 2024). Semakin baik manajemen dalam mengelola Kinerja ESG, serta pengalokasian Biaya Lingkungan mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham. Perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan secara konsisten terbukti lebih mampu mengelola risiko operasional, meningkatkan efisiensi, serta menarik investor yang peduli terhadap prinsip ESG. Karena itu, peran strategis Biaya Lingkungan menjadi krusial dalam membangun model bisnis energi yang tangguh, adaptif, dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja ESG serta pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian berupaya untuk mengkaji mekanisme keberlanjutan perusahaan dalam kerangka corporate sustainability, yaitu bagaimana Biaya Lingkungan sebagai bentuk investasi keberlanjutan dapat meningkatkan Kinerja ESG, dan bagaimana Kinerja ESG selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja

Keuangan perusahaan. Hubungan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses transformasi investasi lingkungan menjadi manfaat ekonomi.

Teori dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

Biaya Lingkungan merupakan pengeluaran perusahaan untuk mengelola, mencegah, mengurangi, atau memperbaiki dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Pada perusahaan yang berorientasi untuk keberlanjutan, biaya lingkungan tidak hanya sebagai pengeluaran operasional, tetapi juga sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Berdasarkan Stakeholder Theory, perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder, tidak hanya pemegang saham tetapi juga masyarakat, pemerintah, investor, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder adalah melalui pengelolaan dampak lingkungan yang ditunjukkan dengan alokasi Biaya Lingkungan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan memperoleh legitimasi dan penilaian yang lebih baik terhadap praktik keberlanjutan perusahaan dari stakeholder yang kemudian tercermin dalam peningkatan skor Kinerja ESG, khususnya pada aspek lingkungan (environmental).

Kinerja ESG terkait erat dengan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mengacu pada tindakan yang muncul untuk mempromosikan beberapa kebaikan sosial, dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan diluar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum (McWilliams and Siegel, 2001). Penerapan praktik CSR yang berfokus pada lingkungan dapat mengurangi risiko regulasi terkait isu lingkungan. Dengan demikian, baik Kinerja ESG maupun kinerja CSR fokus pada kinerja sosial dan lingkungan yang mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan praktik keberlanjutan. (Gillan et al., 2021) menggunakan ESG dan CSR secara bergantian, sehingga istilah ESG dan CSR bisa dipandang secara bergantian. Investasi dalam Biaya Lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan dan sebagai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis jangka panjang. Biaya Lingkungan yang dikeluarkan dalam praktik Kinerja ESG/CSR dapat berdampak positif terhadap operasional bisnis melalui peningkatan reputasi, mitigasi risiko, dan kesadaran karyawan yang berfokus pada tujuan perusahaan berkelanjutan. Alokasi anggaran Biaya Lingkungan yang tinggi diharapkan

dapat mendukung Kinerja ESG/CSR, sehingga memberikan sinyal yang baik bagi investor terhadap perkembangan perusahaan berkelanjutan. Penelitian (Kinasih et al., 2022) dan (Pasaribu et al., 2023) menemukan bahwa Biaya Lingkungan mempengaruhi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (ESG/CSR). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Niu, 2024) menunjukkan bahwa belanja pemerintah untuk perlindungan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja ESG nasional, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja ESG

Pada perusahaan berkelanjutan, Biaya Lingkungan bukan semata-mata sebagai beban operasional, melainkan sebagai investasi strategis yang dapat menciptakan nilai ekonomi melalui peningkatan efisiensi, pengurangan risiko, dan penguatan reputasi perusahaan. Investasi strategis dengan mengalokasikan pengeluaran Biaya Lingkungan perusahaan membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial, dukungan stakeholder, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan. Oleh karena itu, Biaya Lingkungan berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan yang umumnya diukur menggunakan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Perusahaan yang mampu memenuhi harapan stakeholder akan memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan keberhasilan bisnisnya. Pengeluaran lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, khususnya pemerintah, masyarakat, investor, pelanggan, dan komunitas lokal yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari stakeholder akan tercermin dalam peningkatan loyalitas pelanggan, kemudahan memperoleh pendanaan, berkurangnya konflik sosial, serta meningkatnya kepercayaan investor, sehingga pada akhirnya, dapat berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.

Menurut Drobetz et al. (2024) pengeluaran perusahaan pada Biaya Lingkungan merupakan investasi jangka panjang dan berkelanjutan. Investasi ini akan dirasakan dalam bentuk pengurangan penggunaan energi tidak terbarukan, penurunan dampak industri pada kerusakan lingkungan, peningkatan produktivitas perusahaan, persepsi publik yang lebih baik terhadap perusahaan, dan pada akhirnya laba per saham

meningkat jauh lebih tinggi (Aerts et al., 2008) dan (Aggarwal, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai Biaya Lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan Kinerja Keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda (tidak konsisten). Penelitian (Elviani et al., 2022), (Setiadi, 2021), (Adyaksana, Putri and Saputra, 2022), dan (Sinosi et al., 2022) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Akan tetapi, penelitian (Fahira, 2023) dan (Widjaya & Nursiam, 2024) menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa alokasi Biaya Lingkungan perusahaan berdampak pada citra perusahaan dan menjadi sinyal positif pada Kinerja Keuangan. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya seperti (Irfansyah et al., 2018), (Khasanah & Oswari, 2018), (Hapsari et al., 2021), (Nur & Panggabean, 2023), (Jamali, 2023), dan (Kamila & Wulandari, 2024) bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja ESG menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi, operasional, dan pengambilan keputusan bisnis. Peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan telah mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik ESG yang lebih baik guna menciptakan nilai ekonomi sekaligus memenuhi tuntutan berbagai stakeholder. Oleh karena itu, Kinerja ESG dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja Keuangan Perusahaan. Menurut Stakeholder Theory, keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuannya memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada kemampuannya memenuhi harapan seluruh stakeholder. Perusahaan dengan Kinerja ESG yang baik menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang transparan. Perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan stakeholder melalui implementasi ESG yang baik cenderung memiliki Kinerja Keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengabaikan aspek keberlanjutan.

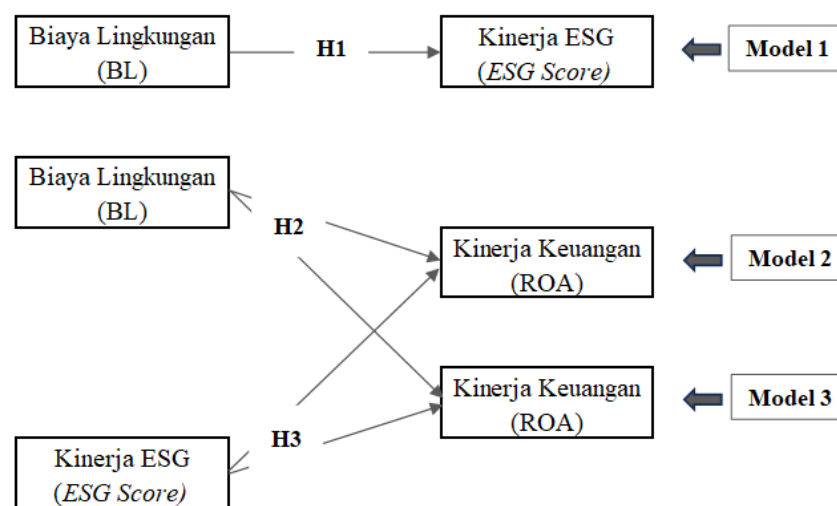
Pengungkapan ESG memuat praktek-praktek kepedulian akan pelestarian lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan menjadi sebuah sinyal yang dapat diberikan perusahaan kepada investor. Bukti empiris menunjukkan bahwa investor terlibat secara

husus untuk memengaruhi aktivitas praktek prinsip-prinsip ESG (Gillan et al., 2021). Penelitian (Pulino et al., 2022) menemukan bahwa stakeholder perusahaan, pengambil keputusan, pembuat kebijakan, serta akademisi, menyadari dampak positif pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga menurut (Buallay, 2019) bahwa penerapan prinsip-prinsip ESG menjadi investasi sosial yang dapat memberikan kepercayaan para stakeholder dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Menurut (López-Toro et al., 2021) lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan saling terkait dan secara tidak langsung memengaruhi kinerja dan aktivitas perusahaan. Begitu pula hasil penelitian (Velte, 2019),

(Safriani & Utomo, 2020), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Junius et al., 2020), (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2021) dan (Stiadi et al., 2025), menunjukkan bahwa Kinerja ESG yang diproxikan dengan ESG disclosure berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan baik Kinerja Keuangan ROA, ROE maupun kinerja pasar Tobin Q, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Kinerja ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Kpnsep Penelitian
Sumber: Data Primer, diolah (2025)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme atau kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel diseleksi berdasarkan kriteria penelitian tertentu, yaitu: (1) Perusahaan sektor energi menerbitkan laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan selama periode 2021-2024. (2) Perusahaan memiliki data (melaporkan) biaya lingkungan, kinerja ESG sesuai standar GRI-2021, dan memiliki rasio-rasio kinerja keuangan. Dari 89 perusahaan terdaftar hingga akhir 2024 terpilih 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diamati dalam

empat tahun penelitian, sehingga total pengamatan data penelitian sebanyak 108.

Penelitian ini difokuskan pada menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja ESG, dan juga kinerja keuangan serta pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan. Adapun pengukuran variabel penelitian untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian ini, yaitu: biaya lingkungan diukur dengan ln dari total biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, kinerja ESG (Environmental, Social, dan Governance) diukur dengan analisis konten dari pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, apabila perusahaan mengungkapkan indikator sesuai standar GRI baik pada environmental, social, dan governance maka dinilai dengan skor 1, dan apabila tidak mengungkapkan dinilai 0. Kemudian kinerja keuangan diproxi dengan ROA dan ROE. Berikut ini definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (ROA, ROE)	Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode yang mengindikasikan keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang menunjukkan perusahaan menghasilkan laba positif.	1. Return on Assets (ROA): rasio laba bersih dengan total aset 2. Return on Equity (ROE): rasio laba bersih dengan total ekuitas (Buallay, 2018), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Shaikh, 2021)	Rasio
Kinerja ESG (ESG Score)	Tingkat pengungkapan praktik Lingkungan (Environmental), Sosial (Social), dan Tata Kelola (Governance) perusahaan berdasarkan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI.	1. Environmental Score : rasio jumlah pengungkapan aspek lingkungan dengan totalnya 2. Social Score : rasio jumlah pengungkapan aspek sosial dengan totalnya 3. Governance Score : rasio jumlah pengungkapan aspek tata Kelola dengan totalnya 4. ESG Score: rasio pengungkapan keseluruhan aspek pada Environmental, Social, dan Governance dengan total item indikator ESG sesuai standar GRI (Shaikh, 2021), (Darsono et al. 2025)	Rasio
Biaya Lingkungan (BL)	Biaya lingkungan mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mencegah, mengurangi, atau memperbaiki dampak negative kegiatan operasional terhadap lingkungan	Ln total biaya lingkungan (Riyadh et al. 2020), (Amalya et al. 2023), (Kamila & Wulandari, 2024)	Rasio

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Pengujian antar hubungan variabel menggunakan aplikasi statistik SPSS untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan ESG terhadap Kinerja Keuangan. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis pengujian hipotesis yang terdiri dari uji T, uji koefisien determinasi (R²) dan analisis regresi sederhana dan berganda. Adapun model persamaan regresi untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

Model 1: $ESG\ Score_i = \alpha_1 + \beta_1 BL_i + \varepsilon_i$ (1)
Model 2: $ROA_i = \alpha_1 + \beta_1 BL_i + \beta_2 ESG\ Score_i + \varepsilon_i$ (2)
Model 3: $ROE_i = \alpha_1 + \beta_1 BL_i + \beta_2 ESG\ Score_i + \varepsilon_i$ (3)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Statistik Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024. Sektor energi mencakup berbagai kegiatan usaha dalam penyediaan energi, termasuk eksplorasi sumber daya energi, konversi energi, transmisi serta distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Sektor energi adalah salah satu sektor yang paling aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam hal transaksi, volume, dan nilainya. Berdasarkan total 89 perusahaan selama periode waktu penelitian tahun 2021-2024, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria terkait dengan variabel yang dibutuhkan, sehingga jumlah data pengamatan sebanyak 108 dalam penelitian ini. Berikut deskripsi statistik variabel penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Var.	Obs.	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Biaya Lingkungan	108	21.445	21.546	15.150	27.240	3.016
Enviromental Score	108	0.489	0.450	0.260	0.940	0.198
Social Score	108	0.497	0.470	0.280	0.920	0.200
Governance Score	108	0.625	0.650	0.260	0.830	0.117
ESG Score	108	0.527	0.520	0.270	0.860	0.155
Return On Asset	108	0.130	0.073	-0.250	0.900	0.160
Return On Equity	108	0.203	0.130	-0.970	1.250	0.267

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan nilai ringkasan pengamatan variabel penelitian terdiri dari variabel independen (Biaya Lingkungan, Enviromental Score, Social Score, Governance Score, dan ESG score), dan variabel dependen kinerja keuangan yaitu Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Biaya Lingkungan merupakan ln dari besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan selama periode tahun 2021-2024 menunjukkan nilai maksimum sebesar 27,240 dan nilai minimum sebesar 21,150 dengan rata-rata untuk keseluruhan perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 21.445. Kemudian ESG score yang merupakan refleksi Kinerja ESG perusahaan atas jumlah pengungkapan item ESG berdasarkan standar GRI-2021 yang menunjukkan rata-rata sebesar 52,7 % hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan sampel sudah mengungkapkan kinerja ESG lebih dari 50 persen pengungkapan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi sudah mengintegrasikan pengelolaan lingkungan, kinerja sosial dan transparansi yang baik dalam aktivitas bisnisnya hal ini ditujukan oleh Governance Score dengan rata-rata lebih dari 60%.

Kinerja keuangan ditunjukkan oleh Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE). Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13% artinya perusahaan-perusahaan sampel dapat menghasilkan profit sebesar 13% dari total aset perusahaan. ROA tertinggi sebesar 90% yaitu pada perusahaan Rukun Raharja Tbk. untuk kinerja tahun 2023, sedangkan ROA terendah sebesar -25% pada perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk. untuk kinerja tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk. mengalami kerugian sebesar 25% dari total aset perusahaan yang dimilikinya. Standar deviasi ROA sebesar 16% lebih tinggi dari nilai rata-ratanya (13%) sehingga distribusi ROA pada perusahaan-perusahaan sampel penelitian memiliki variasi yang tinggi (heterogen).

Proksi kinerja keuangan yang kedua adalah ROE yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,3% artinya

perusahaan-perusahaan sampel dapat menghasilkan profit sebesar 20,3% dari total modal perusahaan. ROE tertinggi sebesar 125% yaitu pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk. untuk kinerja tahun 2022, sedangkan ROE terendah sebesar -97% pada perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk. untuk kinerja tahun 2022. ROE terendah sebesar -97% hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mengalami kerugian sebesar 97% dari total modal perusahaan yang dimilikinya. Standar deviasi ROE sebesar 27% lebih tinggi dari nilai rata-ratanya (20,3%) sehingga distribusi ROE pada perusahaan-perusahaan sampel penelitian memiliki variasi yang tinggi (heterogen). Nilai range yang tinggi (berfluktuasi) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimilikinya relatif bervariasi.

3.2. Korelasi Antar Variabel Penelitian

Tabel 3 menyajikan korelasi antar variabel penelitian untuk melihat hubungan variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan pada Tabel 3, hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan memiliki korelasi positif sebesar 0,350 dan signifikan pada tingkat $\alpha=0.01$ terhadap Kinerja ESG (ESG Score), sedangkan korelasi Biaya Lingkungan dengan Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,026, dan 0,182 untuk Kinerja Keuangan (ROE). Korelasi keduanya baik terhadap ROA maupun ROE tidak signifikan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Biaya Lingkungan tidak secara langsung meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Selanjutnya Kinerja ESG memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ROA dengan koefisien korelasi sebesar 0,445, dan koefisien korelasi dengan ROE sebesar 0,373. Hubungan ini memberikan indikasi bahwa hubungan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan kemungkinan tidak bersifat langsung, melainkan melalui peningkatan Kinerja ESG. Biaya Lingkungan meningkatkan kualitas praktik keberlanjutan perusahaan sehingga Kinerja ESG

menjadi lebih baik. Selanjutnya, ESG yang baik meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, akses pendanaan, dan efisiensi operasional yang akhirnya berdampak pada Kinerja Keuangan. Hubungan Variabel ini mengindikasikan bahwa Biaya

Lingkungan lebih berfungsi sebagai mekanisme pembentukan reputasi, legitimasi sosial, dan peningkatan kualitas Kinerja ESG daripada sebagai pendorong langsung profitabilitas.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Pearson

Variabel	BL	ESG_Score	ROA	ROE
BL	1.000	0.350***	0.026	0.182
ESG_Score		1.000	0.445***	0.373***
ROA			1.000	0.719***
ROE				1.000

Ket: ***) Signifikan pada level $\alpha = 0.01$; **) Signifikan pada level $\alpha = 0.05$; *) Signifikan pada level $\alpha = 0.10$.

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

3.3. Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linier

Hasil pengujian asumsi klasik analisis regresi linier sederhana dan berganda ditunjukkan pada tabel 4. Asumsi klasik analisis regresi linier yaitu pengujian

normalitas, multikoloinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sebagai syarat untuk menghasilkan estimasi pengaruh antar variabel yang BLUE (Best Linier Unbias Estimator).

Tabel 4. Pengujian Asumsi pada Regresi Linier

Pengujian	Statistik Test		Ket.
Normalitas	KSM Test*)	Asymp. Sig	
Model 1	0.076	0.146	Normal
Model 2	0.08	0.082	Normal
Model 3	0.13	0.074	Normal
Multikoloinieritas	Tolerance	VIF	
BL	0.812	1.232	Tidak Multikoloinier
ESG Score	0.774	1.292	Tidak Multikoloinier
Heterokedastisitas	t-test	Sig.	
Model 1: Variabel Dependen: ESG Score			
BL -> Abs. Residual	0.981	0.329	Tidak Heterokedastis
Model 2: Variabel Dependen: ROA			
BL -> Abs. Residual	0.733	0.468	Tidak Heterokedastis
ESG Score -> Abs. Residual	1.101	0.274	Tidak Heterokedastis
Model 3: Variabel Dependen: ROE			
BL -> Abs. Residual	0.606	0.456	Tidak Heterokedastis
ESG Score -> Abs. Residual	-4.101	1.161	Tidak Heterokedastis
Autokorelasi (DW)	Du < DW < 4-du		
Model 1	1.97		Tidak Autokorelasi
Model 2	1.76		Tidak Autokorelasi
Model 3	2.31		Tidak Autokorelasi

*) One-Sample Kolmogorov-Semirnov Test; **) Tidak terjadi autokorelasi dengan kriteria $du=1.58$

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual hasil analisis regresi linier dengan metode One-Sample Kolmogorov-semirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai Asymp.sig > 0.05 sehingga asumsi klasik normalitas terpenuhi. Begitu pula asumsi-asumsi klasik yang lainnya, baik asumsi multikoloinieritas, heterokedastisitas maupun autokorelasi memenuhi kriteria yang disyaratkan pada asumsi klasik analisis regresi linier. Oleh karena itu

analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis hubungan/pengaruh antar variabel penelitian.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis sebagaimana sudah disebutkan pada tujuan penelitian dan hubungan antar variabel yang sudah dipaparkan bagian sebelumnya, yaitu hipotesis mengenai pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja ESG, pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, dan Kinerja

ESG pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian diringkaskan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian hipotesis model regresi linier

Uji Variabel	1 ESG Score Koefisien	2 ROA Koefisien	3 ROE Koefisien
BL	1.133***	-0.006	0.004
ESG Score		0.007***	0.007***
Jumlah Perusahaan	27	27	27
Jumlah Data	108	108	108
R2	0.123	0.217	0.142
Adj. R2	0.114	0.202	0.126
F	14.821	14.545	8.702
Sig. F	0.000***	0.000***	0.000***
t-Statistik (Sig.)			
BL	3.850 (0.000)	-1.608 (0.111)	0.606 (0.546)
ESG Score		5.385 (0.000)	3.654 (0.000)

Ket: ***) Signifikan pada level $\alpha = 0.01$; **) Signifikan pada level $\alpha = 0.05$; *) Signifikan pada level $\alpha = 0.10$

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Keterangan:

Model 1: $ESG\ Score = 34.412 + 1.133\ BL\ (1)$

Model 2: $ROA = -0.117 - 0.006\ BL + 0.007\ ESG\ Score\ (2)$

Model 3: $ROE = -0.280 + 0.004\ BL + 0.007\ ESG\ Score\ (3)$

Pada Tabel 5 diperoleh regresi model 1, model 2, dan regresi model 3 masing-masing untuk pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 dalam penelitian ini. Model 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-statistik untuk Biaya Lingkungan (BL) sebesar 3.850 (0,000) signifikan pada $\alpha=0.01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ESG (hipotesis 1 terima). Pada hipotesis ke-2, pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (model 2, dan model 3) tidak menunjukan hasil yang signifikan baik pada ROA maupun ROE yaitu t-statistik (Sig.)-nya masing-masing sebesar -1.608 (0.111) dan 0.606 (0.5460) sehingga hipotesis 2 tidak diterima. Pengaruh Kinerja ESG (ESG score) terhadap Kinerja Keuangan ditunjukan model 2, dan model 3 menghasilkan nilai t-statistik (Sig.) 5.385 (0.000) untuk Kinerja Keuangan-ROA, dan 3.654 (0.000) untuk Kinerja Keuangan-ROE. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan baik pada ROA maupun ROE (hipotesis 3 terima).

3.5. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja ESG

Berdasarkan tabel 5 disimpulkan bahwa variabel Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ESG. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang

mengalokasikan Biaya Lingkungan untuk keberlanjutan perusahaan dapat meningkatkan kinerja penerapan prinsip ESG perusahaan dan pada waktu yang akan datang Kinerja ESG dapat meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan dengan persepsi yang baik dari investor sesuai dengan Stakeholder Theory (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalokasikan Biaya Lingkungan lebih besar cenderung memiliki skor ESG yang lebih baik. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui aktivitas lingkungan dan keberlanjutan akan memperoleh legitimasi serta reputasi yang lebih baik. Selain itu, Biaya Lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ESG. Biaya Lingkungan merupakan tambahan belanja modal perusahaan, alokasi Biaya Lingkungan yang ideal dapat meningkatkan Kinerja Keuangan (melalui efisiensi biaya). Oleh karena itu, perusahaan harus membenahi alokasi Biaya Lingkungannya agar dapat menghasilkan efisiensi biaya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2021), (Abdillah et al., 2023), dan (Niu, 2024) yang menyatakan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja ESG, artinya, jika Biaya Lingkungan bertambah maka akan meningkatkan keleluasaan dalam pengalokasian kegiatan kelestarian lingkungan, kegiatan sosial seahingga Biaya Lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan. Menurut Stakeholder Theory, tanggungjawab dan

kepedulian perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (stakeholder) internal maupun eksternal melalui tindakan/implementasi perusahaan dengan turut mengalokasikan Biaya Lingkungan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk kualitas praktik keberlanjutan. Pengeluaran untuk pengendalian emisi, pengelolaan limbah, efisiensi energi, konservasi sumber daya alam, dan program perlindungan lingkungan akan meningkatkan kinerja perusahaan pada aspek lingkungan (environmental) dalam penilaian ESG

3.6. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 5 menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan baik pada ROA maupun ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya lingkungan tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Ketika perusahaan meningkatkan pengeluaran lingkungan, laba bersih berpotensi menurun dalam jangka pendek sehingga ROA dan ROE tidak mengalami peningkatan. Biaya Lingkungan merupakan pengeluaran yang meningkatkan beban operasional perusahaan sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA maupun ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti (Adyaksana, Putri and Saputra, 2022), dan (Sinosi et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa pengaruh Biaya Lingkungan perusahaan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam jangka pendek. Perusahaan mengalokasikan Biaya Lingkungan yang manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung pada periode berjalan. Oleh karena itu, pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan dalam jangka pendek. Biaya Lingkungan merupakan investasi strategis untuk memperoleh dukungan stakeholder, meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat legitimasi sosial, dan mengurangi risiko lingkungan. Dukungan stakeholder dapat meningkatkan kualitas ESG perusahaan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Biaya Lingkungan tidak selalu menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi dapat menciptakan nilai melalui mekanisme keberlanjutan yang berkembang dalam jangka panjang

3.7. Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROA) pada tabel 5 menunjukan hubungan yang signifikan, ini berarti bahwa semakin tinggi Kinerja ESG dalam hal ini pengungkapan ESG pada laporan keberlanjutan pada suatu perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan yang diproses dengan ROA adanya kepercayaan investor atas operasional perusahaan yang mengarah kepada keberlanjutan dan transparansi perusahaan yang baik. Pada perusahaan sektor energi dimana kegiatan usahanya berkaitan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial untuk tetap menciptakan hubungan perusahaan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat sehingga investor memiliki persepsi yang tinggi terhadap pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi. Pengungkapan ESG perusahaan merupakan suatu bentuk transparansi tata kelola perusahaan dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial perusahaan untuk para stakeholder melalui media sustainability report maupun annual report. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Buallay, 2019), (Almeyda & Darmansya, 2019), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Junius et al., 2020), (Pulino et al., 2022), (Khairunisa & Widiastuty, 2023) dan (Stiadi et al., 2025) yang menunjukkan Kinerja ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Kinerja ESG menggambarkan strategi perusahaan dalam menerapkan prinsip perusahaan berkelanjutan dengan memperhatikan operasional perusahaan yang aktif dalam pengelolaan kelestarian terhadap lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola perusahaan (governance) sehingga menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan karena perusahaan memiliki kepedulian lingkungan dan masyarakat sekitarnya dimana perusahaan menjalankan operasional perusahaan.

Selanjutnya, pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROE juga menunjukan pengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Kinerja ESG akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROE), dan semakin rendah Kinerja ESG akan menurunkan ROE. Artinya, investor mempertimbangkan masalah keberlanjutan perusahaan melalui informasi perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial yang diungkapkan secara transparan oleh manajemen. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Angir dan Weli, 2024). Bagi investor, memperhatikan

risiko terkait lingkungan sangat penting di era isu global keberlanjutan. Konsumen saat ini dapat dengan mudah menyebarkan berita dan berkomunikasi lebih cepat sehingga mereka dapat mempermalukan perusahaan atas praktiknya yang tidak berkelanjutan. Karena kesadaran yang meningkat ini, (Abu Afifa, Nguyen dan Bui, 2025) memprediksi bahwa peraturan lingkungan baru akan mengikuti protes publik lebih cepat daripada dimasa lalu. Dengan demikian, tujuan membangun citra positif perusahaan menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan (Fatemi, Glaum dan Kaiser, 2018), (Velte, 2019), (Alareeni dan Hamdan, 2020), (López-Toro et al., 2021) dan (Stiadi et al., 2025) pengungkapan aktivitas ESG berhubungan Kinerja Keuangan perusahaan. Semakin tinggi peningkatan Kinerja ESG akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya penurunan Kinerja ESG (makin tinggi risiko ESG) akan menurunkan nilai perusahaan. Pasar keuangan di seluruh dunia telah terpapar dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai salah satu alat untuk proses pengambilan keputusan investasi (López-Toro et al., 2021) dan (Ahmed dan Abu Khalaf, 2025). Aktivitas ESG suatu perusahaan dianggap krusial karena investor institusional dan individu melihat bahwa ESG melayani peluang dan risiko yang dihadapi perusahaan, sebagaimana adanya studi yang dilakukan oleh (Tang, Xiong, dan Peng, 2024), yang menyatakan bahwa investor sekarang menggunakan data nonfinansial seperti faktor Kinerja ESG untuk memutuskan berinvestasi disuatu perusahaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu: pertama, biaya lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2021–2024 berpengaruh terhadap kinerja ESG, kedua, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik terhadap ROA maupun ROE, dan ketiga kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik diukur dengan ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan untuk keberlanjutan meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja ESG, dan kinerja ESG merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dan sosial disekitar perusahaan. Perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih tinggi berkinerja lebih baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memberikan relevansi bagi

investor dalam dipertimbangkan keputusan investasi terhadap perusahaan yang berorientasi keberlanjutan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan objek dan sampel penelitian yang lebih luas seperti perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki keterkaitan dengan praktik kinerja ESG melalui sumber daya (bahan baku), proses pengolahan, hasil produksi yang bersinggungan langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu menambahkan variabel-variabel yang berbeda di luar penelitian ini seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, serta menambahkan variabel kontrol seperti usia perusahaan, financial slack agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P., Regytha, S., & Gunawan, A. (2023). Does Financial Slack Moderate Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Firm Performance? *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 379–390. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.627>
- Abu Afifa, M., Nguyen, N. M., & Bui, D. Van. (2025). Environmental, social and governance (ESG) disclosure quality in developing countries: evidence from the ASEAN region. *Corporate Governance* (Bingley). <https://doi.org/10.1108/CG-02-2024-0102>
- Adyaksana, R.I., Putri, A.Z. and Saputra, E.T. (2022) 'Do environmental costs and environmental information disclosure effect on environmental performance?', *Journal of Business and Information System*, 4(1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i1.115>.
- Aerts, W., Cormier, D., & Magnan, M. (2008). Corporate environmental disclosure, financial markets and the media: An international perspective. *Ecological Economics*, 4(64), 643–659. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2007.04.012>
- Aggarwal, P. (2013). Relationship between Environmental Responsibility and Financial Performance of Firm: A Literature Review. *Journal of Business and Management*, 13(1), 13–22. <https://doi.org/10.9790/487X-1311322>

- Ahmed, O., & Abu Khalaf, B. (2025). The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings. *Heliyon*, 11(2), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409-1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Angir, P., & Weli. (2024). The influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on firm value: an asymmetric information perspective in Indonesia Listed Company. *Binus Business Review*, 15(1), 29-40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v.15i1.10460>
- Bae, J. C., Yang, X., & In Kim, M. (2021). ESG and stock price crash risk: role of financial constraints. *Asia Pacific Journal of Financial Studies*, 50(5), 556-581. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12351>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance ? Evidence from the European banking sector *Management of Environmental Quality : An International Journal* Article information: *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98-115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Chang, X., Fu, K., Jin, Y., & Liem, P. F. (2022). Sustainable Finance: ESG/CSR, Firm Value, and Investment Returns. In *Asia-Pacific Journal of Financial Studies* (Vol. 51, Issue 3). <https://doi.org/10.1111/ajfs.12379>
- Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., & Rodrigue, M. (2015). Accounting , Organizations and Society Organized hypocrisy , organizational façades , and sustainability reporting. *Accounting, Organizations and Society*, 40(Januari 2015), 78-94. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.12.003>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-92. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Drobetz, W., El ghoul, S., Fu, Z., & Guedhami, O. (2024). Institutional investors and corporate environmental costs : The roles of investment horizon and investor origin. *European Financial Management*, 2024(30), 727-769. <https://doi.org/10.1111/eufm.12444>
- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, 168(2), 315-334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? a canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17-26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017m>
- Elijido-Ten, E. (2007). Applying stakeholder theory to analyze corporate environmental performance Evidence from Australian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 15(2), 164-184. <https://doi.org/10.1108/13217340710823378>
- Elviani, E., Oemar, F., & Seswandi, A. (2022). Analisis pengaruh biaya lingkungan terhadap CSR dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1-12.
- Fahira, H. (2023). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1-21. [/journal.uir.ac.id/index.php/jafar](http://journal.uir.ac.id/index.php/jafar)
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38(November), 45-64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66(September 2019), 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407-420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Irfansyah, Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2018). The influence of environmental performance, environmental disclosure and environmental cost on economic performance. *Economics and Accounting Journal*, 1(2), 87-94. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94>

- Jamali, H. (2023). Effect of Environmental Costs and Environmental Performance on Profitability in Registered Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange. 1(03), 530-539.
- Jasch, C., & Stasiškien, Ž. (2005). From environmental management accounting to sustainability management accounting. *Environmental Research, Engineering and Management*, 4(34), 77-88.
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, A. Y., & Adelina, Y. E. (2020). The impact of ESG performance to firm performance and market value. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21-41. <https://doi.org/doi.org/10.29303/jaa.v5i1.84>
- Kamila, Q. A., & Wulandari, putu P. (2024). The influence of environmental cost, environmental performance, and carbon emission disclosure on financial performance. *International Journal of Research on Financial & Business* (, 2(1), 165-182.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Khairunisa, P. D., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142-153.
- Khasanah, E. M., & Oswari, T. (2018). The effect of environmental performance on company value with financial performance as intervening variable at the manufacturing company listed in indonesia stock exchange. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(2), 130-149. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1818>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242-257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- López-Toro, A. A., Sánchez-Teba, E. M., Benítez-Márquez, M. D., & Rodríguez-Fernández, M. (2021). Influence of ESGC Indicators on Financial Performance of Listed Pharmaceutical Companies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094556>
- Niu, B. (2024). Innovation and Green Development Government environmental protection expenditure and national ESG performance: Global evidence. *Innovation and Green Development Journal*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100117>
- Nur, T., & Panggabean, R. R. (2023). The Impact of Environmental Performance on Environmental Disclosure , moderated by Company Characteristics (Vol. 01092).
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi-sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69-77. <https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776>
- Pirmana, V., Salsiah, A., Anshory, A., Hoekstra, R., & Tukker, A. (2021). Environmental costs assessment for improved environmental- economic account for Indonesia. *Journal of Cleaner Production Journal*, 280.
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 0-18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Safriani, N. M., & Utomo, C. D. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure on Corporate Performance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1-11.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(4), 669-679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Shaikh, I. (2021). Environmental, Social, and Governance (ESG) Practice and Firm Performance: an International Evidence. *Journal of Business Economics and Management*, 23(1), 218-237. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16202>
- Sinosi, S.M. et al. (2022) 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), pp. 313-318.
- Stiadi, D., Yusniar, M. W., Asma, R., & Redawati, R. (2025). Analisis kinerja ESG (Environmental , Social , Governance), dan struktur kepemilikan pada kinerja keuangan perusahaan perkebunan : moderasi finansial slack. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(1), 19-34.
- Swarnapali, R., & Le, L. (2018). Corporate sustainability reporting and firm value: Evidence from developing country. *International Journal of Organization Innovation*, 10(April 2018), 69-78.
- Tang, H., Xiong, L., & Peng, R. (2024). The mediating role of investor confidence on ESG performance and firm value: Evidence from Chinese listed firms.

- Finance Research Letters, 61(January 2024), 1–8.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104988>
- Ullmann, A. A. (1985). Data in Search of a Theory : A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance , Social Disclosure , and Economic Performance of U . S . Firms. *Academy of Management Review*, 10(3), 540–557.
<https://doi.org/10.5465/AMR.1985.4278989>
- United Nations, U. (2001). *Environmental Management Accounting Procedures and Principles*.
<https://www.un.org/esa/sustdev/publications/proceduresandprinciples.pdf>
- Velte, P. (2019). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance? A focus on the German two-tier system. *Management Research Review*, 43(5), 497–520. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0182>
- Vigneau, L., Humphreys, M., & Moon, J. (2015). How Do Firms Comply with International Sustainability Standards? Processes and Consequences of Adopting the Global Reporting Initiative. *Journal of Business Ethics*, 131(2), 469–486.
<https://doi.org/10.1007/s10551-014-2278-5>
- Wang, F., & Sun, Z. (2022). Does the Environmental Regulation Intensity and ESG Performance Have a Substitution Effect on the Impact of Enterprise Green Innovation: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 1–24.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19148558>
- Widjaya, W., & Nursiam. (2024). Pengaruh environment cost, green accounting, dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6593–6602.
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5328>
- Xiong, J. X. (2021). The impact of ESG risk on stocks. *The Journal of Impact and ESG Investing*, 2(1), 7–18.
<https://doi.org/10.3905/jesg.2021.1.025>
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development , ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environmental*, April 2022, 3371–3387.
<https://doi.org/10.1002/bse.3089>